

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hubungan antara konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X di MAN 2 Nganjuk terdapat nilai signifikansi (*sig. 2 tailed*) menunjukkan 0.019 sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan kenakalan remaja. Akan tetapi hubungan yang terjadi adalah negatif (nilai korelasi negatif), sehingga semakin positif konsep diri maka semakin rendah kenakalan remaja, begitu pula sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi kenakalan remaja. Seberapa kuat hubungan antara konsep diri dengan kenakalan remaja, dilihat dari nilai *correlation coefficient* menunjukkan -0,254 yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat lemah.
2. Hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X MAN 2 Nganjuk terdapat nilai signifikansi (*sig. 2 tailed*) menunjukkan 0.535 sehingga H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja. dikarenakan nilai signifikasinya diatas 0.05. hal ini berarti tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kenakalan remaja.
3. Di lihat dari nilai signifikansi menunjukkan 0.037 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri

pola asuh orang tua demokratis dengan kenakalan remaja siswa kelas X di MAN 2 Nganjuk. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel x_1 dan x_2 dengan y tersebut, dapat dilihat dari R atau *pearson correlation* menunjukkan 0.278 yang mengindikasikan bahwa hubungan antara hubungan konsep diri, pola asuh orang tua demokratis dengan kenakalan remaja bersifat korelasi lemah. Kontribusi pola asuh orang tua demokratis dengan kenakalan remaja sebesar 7,7% sedangkan sisanya 92,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

1. Orang Tua

Orang tua merupakan significant others yang sangat mempengaruhi proses perkembangan anak, baik dari aspek emosi, sosial dan rasa aman. Untuk menciptakan kondisi yang demikian orang tua tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan fisik, namun kebutuhan psikologis lebih bermakna dalam menunjang perkembangan kepribadian yang matang. Perhatian, komunikasi dua arah antara orang tua dan anak merupakan sarana yang dapat membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak. Selain itu komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang di hadapi anak, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya

2. Pihak Sekolah

Pihak Sekolah disarankan dapat membantu siswa untuk mengenali potensi yang dimiliki agar meningkatkan konsep diri siswa, serta

dapat meminimalisir penggunaan kata kata atau sikap yang dapat menurunkan konsep diri siswa.